

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang adalah kota terbesar barat Pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini merupakan pintu gerbang barat Indonesia dari Samudra Hindia. Padang memiliki wilayah seluas 694,96 km² dengan kondisi geografi berbatasan dengan laut dan di kelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 meter dari permukaan laut. Padang merupakan kota inti dari pengembangan wilayah metropolitan Palapa. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Padang tahun 2014- 2019, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.257.133 jiwa. ((Disdukcapil Padang, 2014-2019)

Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan yaitu kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Lubuk Begalung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Utara, dan Kecamatan Pauh. Pada penelitian ini penulis hanya mengambil delapan kecamatan saja dari 11 kecamatan yang ada di Kota Padang, karena pada delapan kecamatan tersebut banyak tersebar kafe-kafe yang ada di Kota Padang dan letaknya pun strategis dan mudah di jangkau oleh pengunjung.

Kafe merupakan suatu tipe restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk di dalam dan di luar ruangan. Kafe tidak menyajikan makanan berat namun lebih terfokus pada menu makanan ringan seperti kue, roti, sup, dan lain sebagainya. Untuk minuman biasanya disajikan teh, kopi, juice, dan aneka minuman dari susu. Minuman beralkohol tidak disediakan di kafe. Istilah kafe paling umum dijumpai di Negara Perancis yang kemudian diadopsi oleh kota di Inggris pada abad ke-19, dan saat ini telah menyebar di Indonesia. Istilah kafe (*cafe*) berasal dari kata *coffee* yang berarti kopi. (kamus besar bahasa indonesia dan pembinaan, 2012)

Kafe adalah tempat untuk makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai atau tidak resmi, selain itu juga merupakan suatu tipe dari restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk di dalam dan di luar ruangan, kafe tidak menyajikan makanan berat namun lebih berfokus pada menu makanan ringan seperti kue roti, sup, juice, teh, dan kopi. (Marsum, 2005)

Di Kota Padang kafe pada saat ini menjadi tempat yang paling digemari oleh semua kalangan, keberadaan kafe di Kota Padang makin lama makin pesat. Pada saat ini, kafe bukan hanya sekedar untuk duduk, makan dan minum saja. Kafe juga bisa menjadi tempat melakukan aktifitas seperti belajar kelompok, berkumpul bersama keluarga, teman, kerabat, dan di kafe juga bisa melakukan *meeting* karena sebagian kafe di kota padang menyediakan ruang khusus untuk *meeting*. Seperti yang dilakukan Mahasiswa Universitas Bung Hatta, Mahasiswa UPI, Mahasiswa Universitas Negeri Padang, maupun karyawan kantor yang ingin

melakukan *meeting* dan membicarakan soal bisnis seperti karyawan, Melia Biang, Minang Entrepreneur, Adira dan Tupperware di Kafe Coffe Rest Padang. Karena sebagian kafe yang ada di Kota Padang telah menyediakan tempat atau ruang khusus untuk melakukan *meeting* dengan rekan kerja dan juga menyediakan bermacam buku bacaan yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung.

Selain itu pada saat bulan ramadhan kafe menjadi tempat yang sangat diminati oleh para pengunjung, dimana pada saat bulan ramadhan mereka memilih kafe sebagai tempat untuk buka bersama dengan teman, keluarga, maupun untuk bertemu dan menjalani silaturahmi dengan teman lama mereka. Tetapi pada saat ini masih banyak masyarakat Kota Padang yang belum mengetahui alamat kafe yang ada di Kota Padang itu sendiri. Oleh karena itu, untuk dapat memudahkan pengunjung mengetahui keberadaan kafe secara lengkap maka diperlukan untuk membuat buku direktori kafe di Kota Padang.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa direktori kafe sangat penting bagi masyarakat yang ingin berkumpul dengan teman, keluarga, kerabat di kafe yang ada di Kota Padang, dengan direktori ini bisa memudahkan pengguna dalam menelusuri informasi secara tepat dan akurat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan membuat sebuah rancangan direktori kafe di Kota Padang dengan jumlah kafe yang berjumlah 80 kafe.

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah produk Tugas Akhir tentang direktori kafe di Kota Padang secara efektif gunanya untuk memudahkan bagi pencari informasi tentang keberadaan kafe yang ada di Kota Padang.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan antara lain :

1. Memberikan informasi tentang alamat-alamat kafe yang ada di kota padang.
2. Memudahkan pengguna dalam menelusur informasi tentang alamat-alamat kafe yang ada di kota padang.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Direktori kafe di Kota Padang ini merupakan alat telusur informasi dalam bentuk buku tercetak. Buku ini memuat tentang alamat kafe yang berada di Kota Padang. Dalam direktori ini pokok permasalahan yang harus dicantumkan adalah: Nama kafe, gambar/profil kafe, nama pemilik kafe, alamat kafe, nomor telepon/hp, *E-mail*, menu favorit, fasilitas, jam buka, dan jumlah kapasitas pengunjung.

Produk direktori ini akan dibuat buku yang memiliki ukuran A4 dan tebalnya akan disesuaikan dengan banyaknya informasi yang ditemukan. Penyusunan direktori ini nantinya akan membantu masyarakat dalam mencari informasi tentang kafe di Kota Padang.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini perlu dilakukan karena belum adanya panduan yang lengkap atau buku direktori kafe di Kota Padang. Sehingga masyarakat masih belum mengetahui alamat kafe di Kota Padang. Dengan adanya buku direktori ini akan memudahkan masyarakat pengguna untuk mengetahui alamat kafe tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan dan juga sebagai salah satu alat promosi, karena masih banyak yang belum mengetahui alamat kafe yang ada di Kota Padang.

G. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah atau kata yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengertian Direktori

Direktori merupakan daftar tokoh atau organisasi lembaga yang disusun secara sistematis, biasanya menurut abjad atau susunan kelas/subjek dan memberikan data mengenai nama, alamat, afiliasi dan sebagainya. (Basuki, 1993)

Menurut *Random House Dictionary of The English Language* dalam buku Soejono Trimo mengemukakan bahwa Direktori merupakan suatu daftar nama-nama (orang atau organisasi) dan golongan orang atau organisasi tertentu. Constance M. Winchell dalam bukunya *Guide to Reference Books* (edisi ke-8) mengatakan bahwa direktori adalah sama dengan annuals (publikasi yang diterbitkan setiap tahun). Direktori dapat saja berisi perkembangan yang terbaru

dalam suatu bidang atau subjek tertentu, daftar statistik, daftar nama orang, instansi, organisasi, perusahaan. (Trimo, 1997)

2. Kafe

Kafe adalah tempat untuk makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai atau tidak resmi, selain itu juga merupakan suatu tipe dari restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk di dalam dan di luar ruangan, kafe tidak menyajikan makanan berat namun lebih berfokus pada menu makanan ringan seperti kue, roti, sup, juice, teh, dan kopi. (Marsum, 2005)

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah di atas, maka yang dimaksudkan penulis dengan judul ini adalah membuat sebuah rancangan dalam bentuk buku yang memuat informasi-informasi penting tentang kafe di kota padang. Rancangan informasi tersebut berisikan antara lain : nama kafe, nama pemilik kafe, alamat kafe, no.hp/telepon, *e-mail*, menu favorit, fasilitas, jam buka, dan jumlah kapasitas pengunjung.

H. Metode Pengembangan

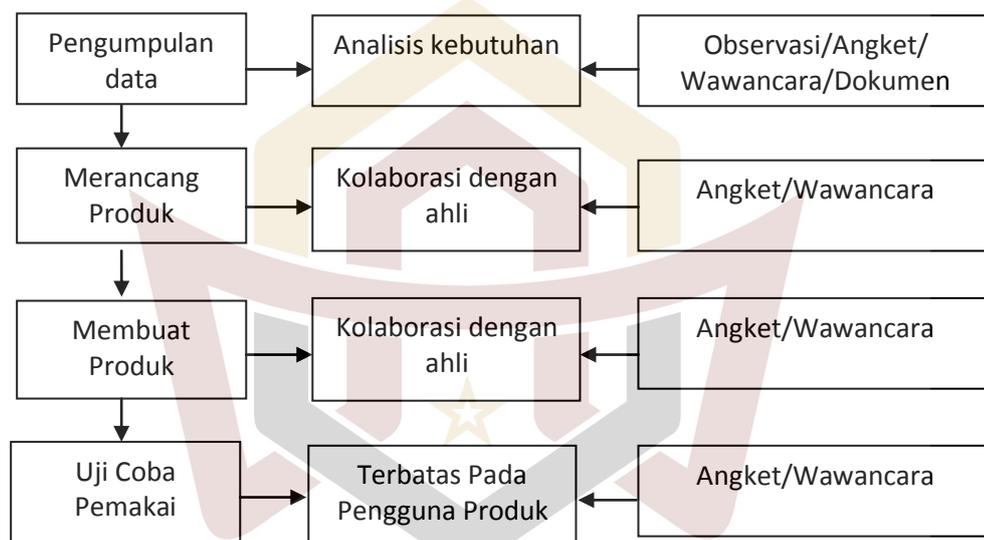
1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan metodologi penelitian, maka dalam penelitian ini penulisan menggunakan penelitian pengembangan (*Development Research*). Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat atau menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

(sugiyono, 2010: 297). Dalam penelitian ini penulis akan merancang sebuah koleksi rujukan berupa direktori kafe di Kota Padang.

2. Prosedur Penelitian Pengembangan

Dalam prosedur penelitian pengembangan dikumpulkan semua data tentang direktori kafe di Kota padang.



a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dibuat yaitu rancangan direktori kafe di Kota Padang yang nantinya digunakan oleh masyarakat umum dan para pembaca dalam menelusur informasi. Produk ini akan berguna sebagai pedoman oleh masyarakat umum untuk mengetahui alamat-alamat kafe di Kota Padang. Dalam proses pembuatan produk ini diperoleh data dengan mendatangi kafe yang berada di Kota Padang atau dengan beberapa sumber buku dan internet. Setelah data di peroleh akan dilakukan pengolahan dengan cara mengumpulkan alamat kafe yang

akan dibuatkan buku dengan menggunakan *Microsoft word*. Setelah data di analisis dengan cara memeriksa kembali data tersebut.

b. Rancangan Model (Produk)

Sesuai dengan analisis kebutuhan maka penulis akan merancang sebuah buku direktori tentang kafe di Kota Padang. Strategi yang dilakukan dalam merancang direktori kefe ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan semua data yang berkaitan tentang masalah, khususnya data tentang pembuatan direktori kafe di Kota Padang.
2. Setelah data terkumpul, dilakukan pembuatan direktori sehingga dapat digunakan oleh masyarakat umum dan pengguna informasi dengan mudah.

Adapun kualifikasi validator yang penulis butuhkan dalam rancangan model (produk) ini yaitu Bapak Drs. Erida, M.Pd merupakan validator ahli di bidang pustaka sekaligus dosen Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Kemudian mendiskusikan tata cara dan aturan membuat direktori kafe di Kota Padang.

c. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Produk direktori yang telah dirancang akan diuji coba diperiksa kembali oleh validator bahasa, apakah produk direktori yang dibuat sudah sesuai dengan yang diharapkan. Setelah uji coba, maka akan dilakukan revisi terhadap produk tersebut jika ada perbaikannya.

Produk direktori yang telah siap akan diperiksa kembali oleh validator, apakah produk direktori yang dibuat sudah sesuai dengan yang diharapkan. Selain uji coba, maka akan dilkakukan revisi terhadap produk direktori tersebut jika ada kekurangan. Pada tahap ini penulis membutuhkan kualifikasi ahli/validator di bidang bahasa yaitu Bapak Drs. Sheiful Yazan M.Si sebagai validator bahasa. Beliau merupakan dosen bidang bahasa di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Karena beliau ahli dibidang bahasa sehingga hasil penulisan rancangan produk direktori kafe di Kota Padang dapat didiskusikan dengan beliau secara baik.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Tahap berikutnya yaitu evaluasi atau pengujian model (produk). Pada tahap ini, apakah pertanyaan produk tersebut telah sesuai dengan yang dibutuhkan atau belum. Setelah produk ini selesai maka penulis akan melakukan uji coba kepada pengguna untuk menguji apakah produk tersebut sudah layak atau belum dipergunakan oleh pengguna. Langkah-langkah dalam evaluasi atau pengujian model (Produk) adalah sebagai berikut :

1) Desain Uji Coba

Desain uji coba produk ini berupa daftar pertanyaan berupa angket yang nantinya akan diberikan dan disebarakan kepada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang sebanyak 5 orang, 10 orang masyarakat umum.

Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu :

- a) 5 Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang
- b) 10 masyarakat Umum/masyarakat yang suka ke kafe

2) Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah informasi/data yang diambil dari sumber asli. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung ke kafe yang ada di Kota Padang

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang penulis dapatkan dari buku, internet, *E-Jurnal* dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang penulis bahas.

3) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Di dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan atau terencana dan terfokus untuk mengadakan penilaian dan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu

catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan. (Badollahi, 1994)

Dalam teknik ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke kafe yang ada di Kota Padang untuk mendapatkan data/informasi yang diperlukan.

b) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data atau informasi. Selain itu wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Badollahi, 1994)

Pada tahap wawancara, penulis melakukan wawancara langsung dengan masyarakat pengguna untuk menanyakan informasi apa yang mereka butuhkan mengenai kafe yang ada di Kota Padang.

c) Kuesioner

Kuesioner berfungsi untuk melihat tingkat keberhasilan produk yang dibuat. Kuesioner ini berupa angket yang akan disebarakan kepada 15 orang pengguna yang terdiri dari 5 Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dan 10 masyarakat umum/masyarakat yang suka ke kafe. Hasil dari kuesioner tersebut dicatat untuk dilakukan evaluasi terhadap produk yang diuji cobakan.

4) Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dari hasil penyebaran angket dan revisi produk. Semua data yang terkumpul dianalisa dengan cara melihat kelengkapan data kafe yang ada di Kota Padang. Berdasarkan pengumpulan data tersebut maka akan dianalisis sebuah direktori.



UIN IMAM BONJOL
PADANG